

**EFEKTIVITAS FACILITATED TUCKING DENGAN MUSIK MOZART
TERHADAP SKALA NYERI NEONATUS MENERIMA VAKSIN ASI
DI RS MITRA MEDIKA TANJUNG MULIA MEDAN TAHUN 2019**

Mestika Rija Helti¹, Nora Ariski²,
²Alumni Sarjana Keperawatan STIKRSH-Medan
¹Staf Pengajar Prodi Kebidanan STIKRSH-Medan
Mestikarija1@gmail.com

ABSTRACT

Immunization is very necessary to prevent transmission of disease from an early age so that it will not infrequently cause trauma and discomfort so pain management is needed. The aim of the study was to find out which more effectiveness of Facilitated Tucking with Mozart's Music on the Neonatal Pain Scale received Vaccination. Facilitated tucking is an act of facilitating a flexed tilt position on one side where one hand softly fixes the baby's head and hand, and the other hand fixes the baby's feet and buttocks while Mozart's music is played with polagetaran which can lower blood pressure, slow breathing, beat heart and increase feeling comfortable. The type of this research is True Experiment Design and research design Basic posttest Only design with a total sample of 38 respondents namely 19 interventions treated Facilitated Tucking and 19 interventions were given Mozart Music treatment for 3 minutes whose crying duration was calculated by stop ward. The sampling technique is the technique of accidental sampling. The research instrument used an observation sheet. Bivariate data analysis with Mann Whitney test. Research shows that Facilitated tucking neonates will be more comfortable like resembling a fetus as well as movements that are restricted and gentle stimulation for septic proprio, thermal, and tactile sensory systems that can modify the control gate mechanism that can cause changes in pain transmission while Mozart's Music group experiences discomfort due to the presence of Vernixcaseosa fluid in the middle ear of the baby so that the wave of music is not completely delivered. Based on the results it can be concluded that the Facilitated Tucking group is more effective in reducing pain scale when injected with HBO compared to Mozart's music group so that nurses can make Facilitated Tucking therapy as one of the non-pharmacological.

Keywords: Neonatus., Facilitated tucking., Musik Mozart., Vaksin

LATAR BELAKANG

Kesehatan anak dapat ditingkatkan sejak masih dalam kandungan sampai berusia lima tahun yang bertujuan sebagai memperkuat sistem imun dan untuk meningkatkan kesehatan baik fisik, mental, emosional maupun sosial. Masa keemasan atau *golden periode* merupakan masa yang sangat penting bagi anak dikarenakan masa

pertumbuhan sangat pcepat pada Lima tahun pertama kehidupan (KemenKes RI, 2014).

Program imunisasi sendiri bermula pada tahun 1977 dan menjadi program yang sangat luas pengembangan imunisasi dalam rangka pencegahan penularan terhadap penyakit sejak dini melalui imunisasi (PD3I) seperti penyakit Campak, Polio, *Tuberculosis*,

Pertusis, Difteri, dan Hepatitis. Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi meliputi BCG, DPT, Polio, Hepatitis B, Campak (Atikah, 2010).

WHO (*World Health Organization*) mengatakan 1,4 jiwa anak mengalami penyakit sebanyak 294.000 (20%) batuk rejan, 198.000 (14%) tetanus, 540.000 (38%) campak penyakit infeksi seperti ini dapat dicegah dengan imunisasi lengkap. Angka kematian di Indonesia masih sangat tinggi 50% sehingga Indonesia menempati sepuluh besar negara dengan tidak memiliki imunisasi dasar sehingga angka kematian semakin tinggi (WHO, 2015).

Pada anak usia 12-23 tahun tercatat sebanyak 8,7% tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Kemenkes RI, 2013). Cakupan imunisasi khususnya di Provinsi Sumatera Utara masih terhitung sangat rendah yang disebabkan ketidak rataan setiap kabupaten yang berada di bawah 80 persen (Dinas Kesehatan, 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Rumah sakit Mitra Medika Medan memberikan vaksin pada neonatus dengan berat badan >2500 gram sebanyak 124 bayi dan tercatat 75 bayi diantaranya beragama islam data ini terhitung mulai tanggal 1 sampai 26 November 2018.

Tujuan utama dilakukan asuhan keperawatan pada neonatus yang akan

dilakukan penyuntikan vaksin HB0 adalah mengurangi rasa sakit sehingga diperlukan asuhan keperawatan untuk meningkatkan kenyamanan neonatus dengan metode non farmakologi seperti *Facilitated Tucking*, Musik Mozart, Kompres hangat dan lain-lain.

Penelitian Zubaidah (2015) dikutip Liaw et al (2011) mengatakan *Facilitated Tucking* merupakan tindakan memfasilitasi posisi fleksi miring ke salah satu sisi dimana salah satu tangan melakukan fiksasi dengan lembut daerah kepala dan tangan bayi, dan tangan lainnya memfiksasi daerah kaki dan bokong bayi, *Facilitated Tucking sendiri* dapat mempertahankan stabilitas sistem saraf otonom dan motori sehingga menurunkan tingkat stres dikarenakan adanya batas-batas fisik dan posisi janin yang ditekan dapat merangsang dengan lembut untuk proprioseptif, termal, dan taktil sistem sensorik, yang dapat memodifikasi mekanisme kontrol gerbang yang mengakibatkan perubahan transmisi nyeri.

Sibel (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *The effect of the Facilitated Tucking position in reducing vaccination-induced pain in newborns* mengatakan skala nyeri saat dilakukan vaksinasi lebih rendah yang diukur dengan NIPS dengan hasil kelompok *Facilitated Tucking* ($2,83 \pm 1,18$) secara signifikan lebih rendah dari pada nilai

dari bayi pada kelompok *holding klasik* ($6,47 \pm 1,07$, $p < 0,05$ sedangkan menurut teori synactive, posisi *Facilitated Tucking* adalah metode nyeri nonfarmakologis yang membantu bayi merasa aman, menenangkan diri dan mengurangi konsumsi oksigen mereka.

Musik Mozart biasanya dipendengarkan dengan pola getaran yang dapat menurunkan tekanan darah, memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak dan dapat meningkatkan perasaan rileks atau nyaman, mampu mengalihkan perhatian dari rasa takut yang disebabkan karena hormon stre mengaktifkan hormon endorfin alami atau serotonin yang mampu memperbaiki sistem tubuh (Haruyama, 2013).

Musik telah diyakini memiliki efek yang positif terhadap neonatus. Efek positif musik terhadap neonatus antara lain dapat mengurangi rawat, saturasi oksigen stabil, meningkatkan kepekaan terhadap stimulus, mengurangi respon Stres dan meningkatkan interaksi dan ikatan batin orang tua dengan bayi (Gooding, 2010) sedangkan menurut Thiel (2010) Musik juga memiliki efek positif terhadap tanda-tanda vital, respon nyeri, dan perkembangan bayi dan biasanya musik dipendengarkan selama 2 menit sebelum tindakan pengambilan darah hingga selesai (Zubaidah, 2015)

Berdasarkan survei awal pada tanggal 26 November 2018 di RS Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2019 diruangan neonatus didapatkan data bahwasanya perawat mengatakan belum pernah dilaksanakan penelitian sebelumnya tentang *Facilitated Tucking dan Musik mozart* pada neonatusserta sampel mencukupi sehingga Peneliti mengasumsikan bahwasanya terapi *Facilitated Tucking dan Musik mozart* dapat menurunkan nyeri pada neonatus saat dilakukan vaksin di RS Mitra MedikaTanjung Mulia Medan Tahun 2019.

Dari permasalahan diatas, Peneliti mengambil yang berjudul “Efektivitas *Facilitated Tucking* dengan Musik mozart Terhadap Skala Nyeri Neonatus menerima Vaksinasi di RS Mitra MedikaTanjung Mulia Medan Tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RS Mitra Medika MedanTanjung Mulia Medan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 November 2018 s/d 5 Mei 2019. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 26 November 2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 responden yang dibagi dalam 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 19 responden.

yakni 19 intervensi yang diberiperlakukan *Facilitated Tucking* dan 19 intervensi diberi perlakuan Musik Mozart selama 3 menit yang durasi menangisnya dihitung dengan stopwatch. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik Accidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisa bivariat data dengan uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usia Kelahiran, Tinggi Badan, Berat Badan pada Musikmozart dan *Facilitated Tucking*

Frekuensi responden menurut usia kelahiran pada kelompok yang diberikan music mozart dengan perlakuan usia kelahiran 38 minggu sebanyak 3 orang (15,8%), 39 minggu sebanyak 15 orang (78,9%) dan 40 minggu sebanyak 1 orang (5,3%) $P=,000$ sedangkan pada kelompok yang diberikan *facilitated tucking* dengan usia kelahiran terbanyak 39 sebanyak 18 (95,7%) dan 40 minggu sebanyak 1 orang (5,3%) $P=,000$.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Kelahiran

No	Karakteristik Demografi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Musik Mozart		
	38	3	15,8
	39	15	78,9
	40	1	5,3
2	Facilitated Tucking		
	39	18	94,7
	40	1	5,3
	Total	19	100,0

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat diamati bahwasanya frekuensi responden menurut usia kelahiran pada

kelompok yang diberikan musikmozartdengan perlakuan mayoritas usia kelahiran 39 minggu sebanyak 15 orang (78,9%) sedangkan pada kelompok yang diberikan *facilitated tucking* dengan usia kelahiran terbanyak 39 sebanyak 18 (94,7%) dengan p-value ,000.

Frekuensi responden menurut kategori berat badan pada kelompok yang diberikan musikmozart mayoritas berat badan 3200 gram sebanyak 4 (21,1%) $P=0,808$ sedangkan pada kelompok yang diberikan *facilitated tucking* dengan berat badan 2600 dan 3500 gram sebanyak 3 (15,8%) $P=0,964$.

Frekuensi responden menurut kategori tinggi badan pada kelompok yang diberikan musik mozart mayoritas tinggi badan 50 cm sebanyak 6 (31,6%) $P=0,173$ sedangkan pada kelompok yang diberikan *facilitated tucking* dengan tinggi badan 50 cm sebanyak 4 (21,1%) $P=0,838$.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Tinggi Badan

No	Karakteristik Demografi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Musik Mozart		
	42	1	5,3
	44	1	5,3
	45	2	10,5
	46	1	5,3
	48	1	5,3
	49	3	15,8
	50	6	31,6
	52	1	5,3
	53	1	5,3
	54	1	5,3
	59	1	5,3
2	Facilitated Tucking		
	45	2	10,5
	47	1	5,3
	48	3	15,8
	49	2	10,5
	50	4	21,1
	51	3	15,8
	52	1	5,3
	53	1	5,3
	54	2	10,5
Total		19	100,0

Berdasarkan tabel 2. diatas, dapat diamati bahwa untuk kategori tinggi badan pada kelompok yang diberikan musik mozart mayoritas badan 50 cm sebanyak 6 (31,6%) $P=0,173$ dan *facilitated tucking* tinggi badan 50 cm sebanyak 4 (21,1%) $P=0,838$.

Berat badan janin sangat ditentukan pada umur kehamilan sehingga tidak jarang untuk menentukan berat badan janin dilihat dari usia kehamilan. Pada umur kehamilan 28 minggu berat janin kurang lebih 1000 gram, sedangkan pada kehamilan 37 – 42 minggu berat janin diperkirakan

mencapai 2500 – 3500 gram (Prawirohardjo, 2012).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Berat Badan

No	Karakteristik Demografi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Musik Mozart		
	2500	1	5,3
	2900	1	5,3
	3000	1	5,3
	3100	1	5,3
	3200	4	21,1
	3300	2	10,5
	3400	1	5,3
	3500	3	15,8
	3600	1	5,3
	3700	1	5,3
	3800	2	10,5
	3900	1	5,3
2	Facilitated Tucking		
	2600	3	15,8
	2800	1	5,3
	3000	1	5,3
	3200	2	10,5
	3400	2	10,5
	3500	3	15,8
	3600	1	5,3
	3700	1	5,3
	3800	1	5,3
	3900	2	10,5
	4000	2	10,5
Total		19	100,0

Berdasarkan tabel 3. diatas, dapat diamati bahwa untuk kategori berat badan pada kelompok yang diberikan musik mozart mayoritas berat badan 3200 gram sebanyak 4 (21,1%) $P=,808$ dan *facilitated tucking* berat badan 3500 dan 2600 gram sebanyak 3 (15,8) $P=0,964$

Wahyu (2015) tentang pengaruh umur ibu, paritas, usia kehamilan, dan berat lahir bayi terhadap asfiksia bayi pada ibu pre eklamsia berat dengan hasil terdapat pengaruh usia kehamilan dan

berat lahir dengan p-value 0,0001. Variabel bebas umur ibu, paritas, usia kehamilan dan berat lahir bayi mempunyai pengaruh yang bermakna secara bersama – sama terhadap variabel terikat asfiksia (Adjusted R² = 53,5 %). Sehingga semakin berisiko umur ibu, paritas, usia kehamilan dan berat lahir bayi maka akan meningkatkan risiko terjadinya asfiksia pada bayi pada ibu dengan pre eklamsia berat.

Karakteristik Jenis Kelamin, Jumlah Kelahiran, Jenis Kelahiran pada Musikmozart dan *Facilitated Tucking*

Frekuensi responden menurut jenis kelamin pada kelompok yang diberikan Terapi musikmozart dengan mayoritas dengan laki-laki sebanyak 11 orang (57,9%) P=0,491 sedangkan pada kelompok yang diberikan *facilitated tucking* laki-laki sebanyak 10 orang (52,6%) P=0,819

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jumlah Kelahiran

No	Karakteristik Demografi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Musik Mozart		
	Primipara	6	31,6
	Multipara	13	68,4
2	Facilitated Tucking		
	Primipara	8	42,1
	Multipara	11	57,9
Total		19	100,0

Berdasarkan tabel 4. diatas, dapat diamati data bahwasanya responden pada kelompok dengan musik mozart mayoritas jumlah kelahiran Multipara sebanyak 13 orang (68,4%) p=0,108 dan

facilitated tucking 11 orang (57,9%) P=0,491

Frekuensi responden menurut jumlah kelahiran pada kelompok dengan musikmozart Primipara sebanyak 6 orang (31,6%) serta kelahiran Multipara sebanyak 13 orang (68,4%) P= 0,108 sedangkan pada kelompok *facilitated tucking* Primipara sebanyak 8 orang (42,1%) serta kelahiran Multipara sebanyak jumlah dan 11 orang (57,9%) P= 0,491.

Frekuensi responden menurut Jenis kelahiran didapatkan data bahwasanya responden pada kelompok yang diberikan terapi musik mozart melakukan normal 7 orang (36,8%) dan casio sebanyak 12 orang (63,2%) P=0,251 serta pada kelompok *facilitated tucking* normal 5 orang (26,3%) casio sebanyak 14 orang (73,7%) P=0,039.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

No	Karakteristik Demografi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Musik Mozart		
	Laki-laki	11	57,9
	Prempuan	8	42,1
2	Facilitated Tucking		
	laki-laki	10	52,6
	Prempuan	9	47,4
Total		19	100,0

Dari tabel 5. diatas, dapat diamati bahwasanya frekuensi jenis kelamin pada kelompok yang diberikan Terapi musik mozart dengan mayoritas dengan laki-laki sebanyak 11 orang (57,9%)

dengan p-value 0,491 sedangkan pada kelompok yang *diberikan facilitated tucking* laki-laki sebanyak 10 orang (52,6%) dengan p-value 0,819

Asumsi penelitian bahwasanya persalinan pada primigravida biasanya terjadi lebih 5-6 jam dari pada multi biasanya persalinan berlangsung sangat lama dan dapat menimbulkan komplikasi terhadap ibu maupun terhadap bayi dikarenakan penipisan servik dan penurunan kepala anak karena struktur tulang panggul yang rapat kembali sehingga tidak jarang *apgar score* pada menit kelima dan setelah itu menentukan kehidupan selanjutnya pada bayi baru lahir tetapi pada pembedaan casio janin tidak perlu mencari jalan keluar sedangkan untuk jenis kelamin perempuan lebih sering menagis yang disebabkan karena wanita membutuhkan perhatian.

Durasi Menangis Setelah Diberi Vaksinasi pada Kelompok Musik Mozart dan Facilitated Tucking

Terapi musik mozart yang diberikan pada kelompok responden mengalami menagis dengan rata-rata menagis 35,00(Sd=16,100) P=0,913 sedangkan pada facilitated tucking dengan rata-rata menagis 9,53 (Sd=9,288)P=0,960 oleh sebab itu peneliti berasumsi bahwasanya dengan diberikan nonfarmakologi berupa facilitated tucking pada saat bayi diberikan vaksinasi dengan durasi menagis lebih rendah dan dapat

disimpulkan semakin rendah durasi menagis bayi maka semakin berkurang skala nyeri yang dialami bayi tersebut.

Tabel 6. Tingkat Durasi Menagis Responden Sesudah Diberi Perlakuan Musik Mozart dan Facilitated Tucking

Kelompok	Durasi Menagis	Persentase (%)
Musik Mozart	20	21,1
	22	5,3
	23	5,3
	24	5,3
	25	5,3
	28	5,3
	32	10,5
	34	5,3
	35	5,3
	37	5,3
	45	5,3
	56	5,3
	60	10,5
	72	5,3
	Facilitated Tucking	0
2		10,5
3		15,8
4		5,3
5		10,5
10		5,3
14		5,3
15		5,3
21		5,3
22		5,3
23	5,3	
24	5,3	
22	5,3	
23	5,3	
24	5,3	
25	5,3	
Total		100,0

Berdasarkan tabel 6. diatas, dapat diamati data bahwasanya durasi menagis pada kelompok yang diberikan terapi musikmozart mayoritas responden dengan rata-rata durasi menagis 35,00 P= 0,913 dan untuk *facilitated tucking* dengan rata-rata durasi menagis 9,53 P=0,960

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tayebe (2014) dengan judul *The Effect of Facilitated tucking (FT) During Venipuncture on Duration of Crying in Preterm Infants* facilitated tucking diberikan pada pengambilan darah dengan intravena selama 3 menit dan menghitung durasi menangis dengan perbandingan durasi menangis pada kelompok intervensi 64,08 (Sd= 57,44) sedangkan pada kelompok control 97,14 (Sd= 62,14) dengan kata lain dengan *facilitated tucking* durasi menangis saat dilakukan tindakan intravena.

Efektivitas Facilitated tucking dengan Musik Mozart terhadap Skala Nyeri Neonatus Menerima Vaksinasi di RS Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2019

Hasil uji statistik Mann Whitney U test didapatkan data bahwasanya adanya perbedaan skala nyeri setelah diberikan perlakuan pada pada kelompok yang diberikan terapi musik mozart dengan rata-rata 2,05 dan mode 2 sedangkan pada kelompok facilitated tucking nilai rata skala nyeri sebesar 1,11 dan mode 1 dengan nilai signifikan P= 0.048

Tabel 7. Efektivitas Facilitated Tucking dengan Musik Mozart terhadap Skala Nyeri Neonatus Menerima Vaksinasi di RS Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2019

Kelompok	Terapi	Mean	Mode
Musik Mozart	Setelah	2,05	2
Facilitated Tucking	Setelah	1,11	1

Berdasarkan tabel 7. diatas didapatkan data bahwasanya rata-rata skalanyeri setelah diberikan perlakuan pada kelompok yang diberikan terapi musik mozart dengan rata-rata 2,05 (Mode 2)sedangkan pada kelompok *Facilitated tucking* nilai rata skala nyeri sebesar 1.11 (Mode 1) dengan nilai signifikan P= 0.048

Asumsi peneliti lebih efektif facilitated tucking ketimbang terapi musik ini yang disebabkan karena terapi musik mozart tidak terlalu berfungsi pada responden bayi baru lahir saat dilakukan vaksinasi HB0 disebabkan karena bayi baru lahir pendengaranya tidak begitu jelas yang disebabkan karena masih banyaknya cairan Vernix caseosa pada telinga tengah bayi yang menghambat gelombang suara melewati gedang telinga sehingga penyampaian suara ke dalam otak tidak begitu jelas sehingga hipotesa penelitian berbeda dengan yang ada dilapangan.

Dwi (2016) dalam Kamalluddin (2010) mengatakan tangan diletakan atau mengusapkan di bagian tubuh pasiansakit agar tubuh dapat memperbaiki energy merupakan

pengertian dari Healing touch atau terapi sentuh.

Posisi facilitated tucking dapat mengatur tubuh terhadap respon nyeri selama prosedur (Axelin, Salanterä, Kirjavainen, & Lehtonen, 2009).

Facilitated tucking dapat memberikan sentuhan dan peningkatan suhu tubuh serta mampu mengurangi rasa sakit saat dilakukan tindakan medis dan mampu membatasi fisik dan merangsang lembut untuk proprioseptif, termal, dan sistem sensorik taktil yang dapat memodifikasi mekanisme kontrol gerbang yang dapat mengakibatkan perubahan transmisi nyeri (Nayer, 2017).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “efektivitas *facilitated tucking* dengan musik mozart terhadap skala nyeri neonatus menerima vaksinasi di RS Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skala nyeri responden saat diberikan pada kelompok terapi musik mozart responden berada pada nyeri ringan sebanyak 5 orang (26,3%), skala nyeri sedang sebanyak 8 orang (42,1%) dan nyeri berat sebanyak 6 (31,6%) $P=0,780$ sedangkan pada kelompok *facilitated tucking* rentang tidak nyeri sebanyak 3 orang (15,8%) dan

nyeri ringan sebanyak 11 orang (57,9%) nyeri sedang sebanyak 5 orang (26,3%) $P=0,658$.

2. Pemberian terapi musik mozart dan *facilitated tucking* keduanya dapat menurunkan skala nyeri tetapi lebih efektif *facilitated tucking* dalam menurunkan skala nyeri dibandingkan terapi musik mozart dengan perbandingan rata-rata skala nyeri setelah diberikan perlakuan pada pada pada kelompok yang diberikan terapi musik mozart dengan rata-rata 2,05 dan mode 2 sedangkan pada kelompok *facilitated tucking* nilai rata skala nyeri sebesar 1,11 dan mode 1 dengan nilai signifikan $P=0,048$

SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas *facilitated tucking* dengan musik mozart terhadap skala nyeri neonatus menerima vaksinasi di RS mitra Medika Tanjung mulia Tahun 2019, Peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Tempat penelitian
Bagi RS Mitra Medika Tanjung Mulia diharapkan dapat mempertimbangkan pemberian terapi *facilitated tucking* sebagai salah satu alternatif dalam

menurunkan skala nyeri pada bayi yang menerima vaksinasi.

2. Institusi Pendidikan

Bagi insitusi diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mendorong dan memotivasi mahasiswa lain untuk mengembangkan metode nonfarmakologi seperti *Facilitated tucking*

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh terapi *Facilitated tucking* dengan Murotal Al-Qur'an terhadap skala nyeri yang menerima vaksinasi dengan sampel yang lebih besar sehingga dapat dikembangkan sebagai pembanding efektif dalam penurunan skala nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Haruyama, S. 2011. *The Miracle of Endorphin*. Bandung: Qanita.
- Kemendes RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemendes RI
- Nayer Salmani dkk.2017.Effect of Facilitated Tucking Created with Simulated Hands on Physiological Pain Indicators during Venipuncture in Premature Infants. *Iranian Journal of Neonatology*. Vol.8:4. Diunduh <https://www.ijn.mums.ac.ir>. Diakses 20 Oktober 2018.

Rudolph. (2010). Buku Ajar Pediatric Rudolph (Buku kedokteran), edisi 20. Jakarta : Rineka Cipta

Saputra Lyndon. 2014. *Catatan ringkas Asuhan Neonatus Bayi, dan Balita*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara.

Setyoadi, Kushariyadi. 2011. *Terapi Modalitas Keperawatan Pada Klien Psikogeriatrik*. Jakarta: Salemba Medika.

Sibel Kucukoglu dkk. 2015. The effect of the Facilitated Tucking position in reducing vaccination-induced pain in newborns. *Italian Journal of Pediatric* .Vol 41:61. Diunduh dari <https://www.jks.fikes.unsoed.ac.id>. Diakses 20 September 2018.

Tayebe Reyhani dkk. 2014. The Effect of Facilitated Tucking (FT) During Venipuncture on Duration of Crying in Preterm Infants. *Int J Pediatr*, Vol.2:4-3. Diunduh dari <https://www.ijp.mums.ac.ir>. Diakses 04 November 2018.

Utami Wahyu Ekasari. 2015. Pengaruh Umur Ibu, Paritas, Usia Kehamilan, dan Berat Lahir Bayi terhadap Asfiksia Bayi pada Ibu Pre Eklamsia Berat. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diunduh dari <https://eprints.uns.ac.id>. Diakses 25 Januari 2019.

Zubaidah dan Elsa Naviati. 2015. Pengaruh Facilitated Tucking dan Musik Terhadap Respon Nyeri Bayi Prematur Ketika Pengambilan Darah. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. vol 10:2. Diunduh dari <https://www.jks.fikes.unsoed.ac.id>. Diakses 25 September 2018.